

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar alat komunikasi tetapi juga alat untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan. Dalam hal ini salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai adalah menulis paragraf.

Kemampuan menulis paragraf yang baik dan efektif menjadi penting karena paragraf merupakan satuan dasar penulisan berskala besar. Paragraf yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa menyampaikan informasi dengan jelas dan logis. Melalui paragraf, siswa mengembangkan gagasan utama, menjelaskan rincian, dan menarik kesimpulan yang relevan. Oleh karena itu, kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menulis surat, melaporkan, bahkan berkomunikasi secara digital.

Siswa, bagaimanapun, seringkali mengalami kesulitan menulis paragraf yang baik. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana menemukan klausa utama, membuat ide, atau menjaga kalimat koheren dan kohesif. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik atau kurangnya peluang latihan. Akibatnya, guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berpasangan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Dalam model ini, siswa bekerja berpasangan untuk saling mengecek pekerjaan masing-masing. Dengan cara ini, mereka dapat memberikan umpan balik secara langsung, mendiskusikan kesulitan yang dihadapi, dan bekerja sama untuk mencari solusi.

Model pembelajaran *pair check* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa bekerja berpasangan dan saling memeriksa pekerjaan orang lain. Dalam model ini, setiap siswa bergantian berperan sebagai "pelatih" dan "teman", yang memungkinkan mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar dari kesalahannya sendiri tetapi juga memperoleh wawasan baru dari sudut pandang teman-temannya. Salah satu manfaat utama model ujian *pair check* adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Dengan berdiskusi dan mengkaji hasil karya masing-masing, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan dalam tulisannya serta meningkatkan pemahamannya mengenai struktur dan kaidah menulis yang efektif. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *pair check* secara signifikan Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Misalnya, Ade (2018) menemukan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa setelah diterapkannya model ini, sementara Budi (2020) melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Citra (2021) juga menekankan bahwa siswa yang menggunakan model ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis.

Siswa diharapkan untuk menjadi lebih proaktif selama proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur paragraf, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis paragraf, akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dan mereka akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi tertulis yang baik.

Observasi awal yang dilakukan di Kelas III SD Negeri 101739 sei mencirimi mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf. Hal ini terlihat dari pengaruh belajar siswa pada materi komposisi yang belum maksimal. Dari analisis data yang diperoleh, rata-rata prestasi akademik siswa pada materi ini hanya mencapai 65, hal ini menunjukkan

masih banyak siswa yang tidak mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70.

Kesulitan yang dihadapi siswa mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung kurang interaktif dan tanpa partisipasi aktif siswa. Seringkali siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mendapat kesempatan praktek secara langsung. Kedua, siswa kurang memahami struktur paragraf yang baik dan benar, seperti pengenalan kalimat utama, pengembangan ide, dan penggunaan kalimat peralihan yang efektif. Selain itu, siswa juga terlihat kesulitan mengorganisasikan pemikirannya ke dalam tulisan yang runtut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Data lebih lanjut menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa tidak mampu menulis paragraf dengan baik, sedangkan 40% lainnya hanya mampu menulis paragraf yang sangat sederhana dan tidak jelas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai keterampilan menulis paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran berpasangan terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pokok Bahasan Menyusun Paragraf di Kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf serta memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat dibuat identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kemampuan menyusun paragraf.
2. Metode pembelajaran yang kurang efektif.

3. Kurangnya pemahaman tentang struktur paragraf.
4. Minimnya kesempatan untuk berlatih.
5. Tingkat keterlibatan siswa yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberitakan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian hanya membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas di atas, munculah rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025 tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas di kelas III SD Negeri 101739 sei mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025 tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas di kelas III SD Negeri 101739 sei mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun paragraf di kelas III SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai keefektifan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
2. Manfaat bagi guru, penelitian ini memberikan panduan agar efektif menerapkan model pembelajaran berpasangan. Temuan ini dapat membantu guru memahami strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi siswa, siswa dapat memperoleh manfaat langsung dengan meningkatkan kemampuan mereka menulis paragraf yang baik dan efektif. Dengan menerapkan model ujian berpasangan, siswa juga akan menjadi lebih proaktif dalam belajar dan memperoleh keterampilan sosial dengan berkolaborasi dengan teman sekelas.
4. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang pendidikan

khususnya metode pembelajaran bahasa. Temuan ini dapat memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai inovasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis pada tingkat dasar

